

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada penelitian ini mengkaji representasi isu kesehatan mental melalui kanal YouTube Daniel Mananta Network. Dalam beberapa dekade terakhir, isu kesehatan mental telah berkembang menjadi perhatian global, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap dampaknya terhadap kualitas hidup individu maupun komunitas. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa lebih dari 300 juta orang di dunia mengalami depresi, dengan 800.000 kasus bunuh diri setiap tahunnya. Di Indonesia, hasil survei Riskesdas menunjukkan adanya peningkatan prevalensi gangguan mental emosional. Namun demikian, stigma sosial dan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan masih menjadi tantangan utama.

Kesehatan mental yang sebelumnya dianggap sebagai isu tabu, kini mulai mendapatkan ruang pembahasan yang lebih luas, terutama melalui media digital. Meningkatnya literasi kesehatan mental dan peran media sosial dalam membentuk kesadaran kolektif telah mendorong munculnya ruang- ruang diskusi yang lebih inklusif. Di Indonesia, platform seperti YouTube dimanfaatkan untuk meruntuhkan stigma serta membangun pemahaman publik mengenai isu ini (Ramdani & Sari, 2021).

Salah satu fenomena yang menarik dalam perkembangan representasi kesehatan mental adalah keterlibatan figur publik seperti

Marshanda. YouTube sebagai media digital memungkinkan Marshanda menyampaikan pengalaman pribadinya secara langsung dan autentik. Dalam video berjudul Dari Mental Health Sampai Keluarga! Marshanda Bongkar Semuanya di Sini pada kanal Daniel Mananta Network, Marshanda menggunakan pendekatan naratif dan humanis dalam membahas kesehatan mental. Pendekatan tersebut tidak hanya menyampaikan pengetahuan mengenai perjuangan individu dengan gangguan mental, namun juga membangun empati audiens. Marshanda secara terbuka membagikan pengalamannya sebagai penyintas gangguan bipolar, termasuk tantangan menghadapi stigma serta strategi dalam merawat kesehatan mental (Yusuf & Anggraini, 2022).

Representasi kesehatan mental dalam konten digital berperan sebagai sarana edukatif sekaligus upaya normalisasi terhadap topik yang kerap disalahpahami. Pendekatan naratif dalam media digital terbukti efektif memengaruhi persepsi audiens, terutama terkait isu sensitif seperti kesehatan mental. Video dalam kanal Daniel Mananta Network tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membangun ruang sosial yang memungkinkan keterhubungan emosional antara audiens dan narasumber (Halim & Nurcahyani, 2023).

Namun stigma sosial masih menjadi hambatan utama. Figur publik seperti Marshanda menghadapi dilema antara keinginan untuk berbagi pengalaman pribadi dan risiko stereotipisasi. Meski begitu, keberanian berbicara secara terbuka berpotensi mereduksi stigma

tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa representasi personal dalam media digital dapat menimbulkan efek psikososial positif bagi individu yang merasa terpinggirkan akibat gangguan mental (Lestari et al., 2022).

Platform seperti YouTube menghadirkan dinamika baru dalam produksi dan konsumsi informasi mengenai kesehatan mental. Karakteristik interaktifnya memungkinkan audiens untuk berpartisipasi aktif melalui komentar, diskusi, serta berbagi pengalaman. Hal ini menjadikan kanal Daniel Mananta Network tidak hanya sebagai media komunikasi satu arah, tetapi sebagai ruang dialog yang membentuk komunitas virtual (Sutanto & Widjaja, 2021).

Diskusi yang dimediasi oleh figur publik seperti Marshanda kerap merefleksikan kompleksitas isu kesehatan mental yang melibatkan faktor keluarga, budaya, serta tekanan sosial. Dalam video yang dianalisis, Marshanda menyoroti bahwa kesehatan mental dipengaruhi oleh relasi interpersonal dan struktur sosial, yang menuntut pendekatan pemahaman secara multidimensional (Rahma & Pratama, 2023). Penelitian sebelumnya, seperti kajian mengenai ODGJ pada kanal Pratiwi Noviyanthi, menunjukkan bahwa narasi personal mampu mengubah persepsi masyarakat, menumbuhkan simpati, serta mendorong partisipasi audiens dalam mendukung individu dengan gangguan mental (Budianti, 2024).

Dari perspektif psikologi media, platform digital seperti YouTube efektif dalam menyampaikan pesan emosional melalui narasi personal. Konten Marshanda di kanal Daniel Mananta Network memanfaatkan

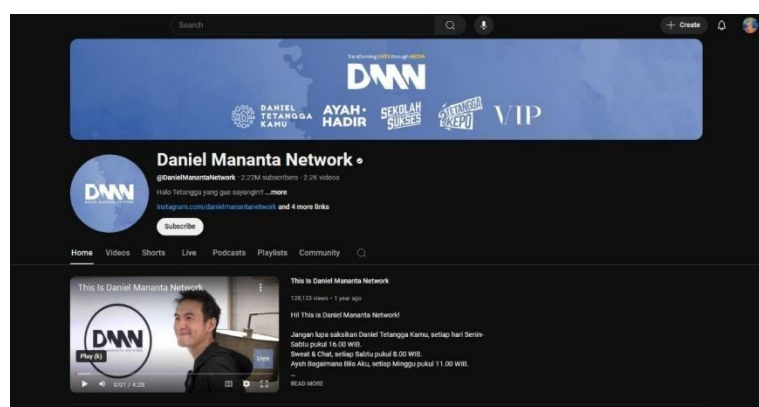
wawancara mendalam untuk menggali pengalaman pribadi, menciptakan koneksi emosional antara narator dan audiens. Teknik ini terbukti meningkatkan keterlibatan audiens serta memperkuat nilai edukatif pesan yang disampaikan.

Namun demikian, efektivitas representasi ini sangat bergantung pada bagaimana audiens memaknai pesan tersebut. Studi literasi media menyatakan bahwa audiens tidak serta-merta menerima informasi secara pasif, melainkan memproses, mengevaluasi, dan menyesuaikan pemahaman berdasarkan pengalaman pribadi dan konteks sosial mereka (Setyawan & Dewi, 2023). Gaya penyampaian naratif dan elemen visual-verbal dalam video juga turut berperan dalam membentuk makna dan respons audiens terhadap pesan (Widodo & Yulianti, 2023).

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya konteks budaya dalam representasi kesehatan mental di media digital. Di Indonesia, nilai-nilai sosial dan norma budaya memiliki pengaruh kuat terhadap persepsi dan respons masyarakat terhadap isu ini. Oleh karena itu, representasi yang disampaikan melalui media seperti Daniel Mananta Network perlu mempertimbangkan konteks budaya lokal agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara relevan dan sensitif terhadap norma yang berlaku (Suryani, 2021). Peran keluarga sebagai sistem pendukung juga menjadi tema penting dalam video ini. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian lain mengenai ODGJ, dukungan dari keluarga dan komunitas sangat penting dalam proses pemulihan individu (Budianti, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana representasi isu kesehatan mental memengaruhi audiens serta mengeksplorasi peran media digital dalam membentuk persepsi publik dan diskursus sosial di Indonesia. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana media dapat memberdayakan individu yang menghadapi tantangan kesehatan mental.

Kanal Daniel Tetangga Kamu (DTK) merupakan platform digital berbasis YouTube yang menyajikan wawancara eksklusif bersama narasumber dari berbagai latar belakang, seperti selebritas, pengusaha, seniman, hingga tokoh spiritual. Dipandu oleh Daniel Mananta, kanal ini menggunakan pendekatan naratif yang personal dan reflektif. DTK mengangkat isu-isu yang jarang dibahas di media arus utama, seperti perjalanan hidup, spiritualitas, kesehatan mental, dan pengembangan diri. Dengan konsep "tetangga" yang dekat dan akrab, kanal ini menghadirkan suasana percakapan yang intim, membuat audiens merasa seolah turut serta dalam percakapan.



Gambar 1. Youtube Channel Daniel Tetangga Kamu

DTK menampilkan kualitas produksi yang tinggi, dengan format wawancara santai di dalam set menyerupai ruang tamu, pencahayaan hangat, dan kualitas audio yang mumpuni. Gaya wawancara Daniel yang empatik membuat narasumber merasa nyaman untuk membagikan cerita pribadi secara jujur. Salah satu episode paling menonjol adalah Ngobrol Bareng Marshanda, di mana Marshanda berbagi pengalaman hidupnya menghadapi bipolar disorder, stigma sosial, serta proses penerimaan diri melalui spiritualitas dan self-healing.

Episode ini sangat relevan bagi audiens dewasa muda hingga dewasa yang mulai terbuka terhadap isu kesehatan mental dan self-care. Kejujuran Marshanda menciptakan koneksi emosional yang kuat, yang terlihat dari banyaknya tanggapan positif di kolom komentar. Diskusi tersebut tidak hanya menginspirasi, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya dukungan sosial terhadap individu dengan gangguan mental.



Gambar 2. Episode Ngobrol Bareng Marshanda

Dibandingkan dengan kanal lain seperti *Close the Door Podcast* (Deddy Corbuzier) atau *Raditya Dika Podcast*, DTK memiliki pendekatan

berbeda. Jika *Close the Door* cenderung mengangkat tema debat kontroversial dan *Raditya Dika Podcast* lebih ringan dengan unsur komedi, DTK mengedepankan narasi reflektif dan emosional. Meskipun jumlah pelanggan DTK lebih sedikit (sekitar 700.000 dibandingkan dengan 20 juta pelanggan *Close the Door*), *engagement rate*-nya lebih tinggi, yaitu sekitar 3,5%–4%, dibandingkan rata-rata 2,5%–3% pada *Close the Door*. Episode Marshanda mencatat lebih dari 500.000 tayangan, 20.000 *likes*, dan 1.500 komentar, mencerminkan tingginya keterlibatan audiens meskipun durasinya mencapai 60 menit.

Dengan narasi personal yang kuat, kualitas produksi yang mendukung, serta ruang diskusi yang inklusif, episode ini menjadi contoh representasi yang efektif dalam menyampaikan isu kesehatan mental di media digital. Oleh karena itu, penelitian ini diangkat dalam skripsi dengan judul: "*Representasi Mental Health Di Platform Digital (Analisis Tekstual Terhadap Konten "Dari Mental Health Sampai Keluarga! Marshanda Bongkar Semuanya Disini" Pada Kanal Youtube Daniel Mananta Network)*". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian media dan komunikasi, khususnya dalam memahami bagaimana narasi digital memengaruhi persepsi publik, membentuk opini, serta membuka ruang dialog yang lebih empatik dan inklusif terhadap isu kesehatan mental di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan oleh peneliti di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah “Bagaimana Representasi kesehatan mental yang disampaikan melalui narasi

personal Marshanda dalam episode “Ngobrol Bareng Marshanda” pada *channel* Daniel Tetangga Kamu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan guna meneliti serta menganalisis bagaimana representasi kesehatan mental yang disampaikan melalui narasi personal Marshanda dalam episode “Ngobrol Bareng Marshanda” pada *channel* Daniel Tetangga Kamu.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari sejumlah rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, terdapat manfaat yang akan didapatkan antara lain manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun sejumlah manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Menambah wawasan tentang kajian komunikasi digital, khususnya dalam konteks representasi kesehatan mental melalui platform YouTube.
- b. Memberikan kontribusi pada pengembangan studi psikologi media terkait dampak narasi personal dan emosional terhadap persepsi publik.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang pendekatan naratif dalam media digital sebagai alat untuk edukasi dan advokasi sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berikut sejumlah manfaat praktis dari penelitian ini:

- a. Memberikan rekomendasi kepada kreator konten untuk menyusun narasi yang efektif dalam menyampaikan isu sensitif seperti kesehatan mental.
- b. Memberikan wawasan bagi publik dan komunitas tentang pentingnya membangun ruang dialog yang inklusif untuk isu kesehatan mental.
- c. Menyediakan data bagi pengambil kebijakan dan organisasi sosial dalam merancang program literasi kesehatan mental yang berbasis media digital.
- d. Memberikan inspirasi kepada figur publik untuk berbicara lebih terbuka tentang isu kesehatan mental, guna mengurangi stigma dan meningkatkan kesadaran masyarakat.